

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ragam hias merupakan bentuk dasar motif bersifat dekoratif terdiri atas unsur visual yang saling mendukung dan memiliki makna kearifan lokal tertentu (Wardhani,Ratna,2005: 82). Mengapresiasi serta menjaga nilai dan filosofi yang terkandung dalam ragam hias nusantara adalah salah satu wujud kebanggaan yang patut dilakukan sebagai masyarakat Indonesia.

Ragam hias hadir sebagai komponen kebutuhan estetik. Namun, derasnya pengaruh luar dan besarnya tantangan yang dihadapi, berbagai ragam hias atau ornament nusantara yang berkembang di daerah tidak selalu hidup bahkan sebagian diantaranya terancam mati merana karena tidak dikenal, tidak diteruskan, dan mulai ditinggalkan (Ahmad Sunaryo, 2010).

Data survei tahun 2020 memperkuat fakta fenomena menurunnya eksistensi motif ragam hias daerah terjadi di beberapa kota besar di Indonesia. Banyaknya ketidaktahuan masyarakat perkotaan terhadap ragam hias daerah merupakan masalah yang bisa menimbulkan dampak buruk berupa hilang totalnya eksistensi ragam hias daerah.

Perupa ingin berkontribusi menyikapi permasalahan ini melalui bidang Pendidikan Seni Rupa. Tahap awal yang dilakukan ialah melakukan pengamatan dan menganalisa faktor penyebab terjadinya masalah tersebut kemudian menginisiasi solusi berupa penciptaan karya produk desain yang dibutuhkan masyarakat perkotaan.

Data survei yang berupa hasil tahun 2020 menunjukkan faktor penyebab terjadinya masalah ini motif ragam hias daerah cenderung dinilai kurang mengikuti tren sehingga kurang menarik. Namun, banyak motif ragam hias yang memiliki pakem dan tidak sembarangan dapat dimodifikasi. Diperlukan penyesuaian tertentu agar filosofi atau pakemnya tidak bergeser.

Media yang dekat dengan masyarakat serta potensial sebagai wadah penerapan ragam hias daerah diperlukan dalam proses eksekusi penciptaan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan masyarakat perkotaan memiliki ketertarikan di dunia *fashion*, dikarenakan aktivitas yang multi dan berbagai kepentingan yang menuntut mereka untuk selalu tampil *fashionable*.

Kepemilikan busana dengan sentuhan wastra Indonesia dianggap penting oleh sebagian besar masyarakat perkotaan terkait, namun motif yang ditawarkan kurang mengikuti tren terkini sehingga cenderung kurang diminati. Padahal, motif yang diterapkan pada busana merupakan salah satu penunjang bagaimana konsumen tertarik untuk membeli produk busana.

Perupa melakukan observasi langsung ke Pacitan tahun 2019 dan menemukan beragam sentra batik tulis, mengaplikasikan ragam hias pada busana terlihat cukup signifikan dibanding produk tekstil lain. Motif pada produk tersebut juga banyak yang mengalami proses modifikasi, berdasarkan penuturan pemilik sentra batik pace, pakem visual pace ada pada teksturnya.

Jenis busana yang ingin dirancang ialah busana wanita dewasa awal usia 20-30 tahun. Karakteristik perkembangan sosial dimasa dewasa awal sebagai puncak dari perkembangan sosial masa dewasa, pandangan egosentris

beralih menjadi sikap empati sehingga target konsumen sudah paham makna mengapresiasi simbol kultur daerah yang diterapkan pada busananya.

Teknik yang perupa aplikasikan ialah teknik cetak digital karena teknik cetak digital merupakan teknik penerapan desain motif yang modern sehingga sesuai dengan tren terkini. Perupa menargetkan kolaborasi kesan tradisional dari jenis motif ragam hiasnya dan kesan modern dari teknik perancangannya. Pada tahap akhir perupa mengaplikasikan teknik makrame.

B. Perkembangan Ide Penciptaan

Ide penciptaan karya secara internal ialah ketertarikan perupa pada motif atau ornamen hias sejak menempuh mata kuliah Ragam Hias di semester kedua. Pada mata kuliah tersebut, perupa mempelajari karakteristik ragam hias daerah maupun mancanegara. Perupa juga mempelajari teknik modifikasi ragam hias dari stilasi, deformasi, distorsi hingga transformasi.

Perupa lebih tertarik dengan ragam hias daerah karena bagi perupa mencerminkan identitas bangsa yang kaya akan budaya dan merasa perlu untuk melestarikannya. Salah satu ragam hias yang menarik dan perupa dalam adalah ragam hias pace dan ayam bekisar karena karakteristik bentuk coraknya yang unik, detail, dinamis dan erat akan kesan tradisionalnya.

Bentuk corak tersebut sesuai dengan karakter gambar perupa yang detail sehingga terbentuk *chemistry*. *Chemistry* lain yang terbangun sehingga membuat perupa mempelajarinya ialah karena asal daerah ragam hias tersebut sama dengan asal keluarga besar perupa. Selain itu, kedua motif tersebut memiliki makna filosofi yang kuat dan membuat perupa kagum.

Perupa juga mempelajari bahwa ragam hias dapat diterapkan dengan teknik *surface design* pada produk untuk memenuhi fungsi estetika. Semester berikutnya perupa menempuh mata kuliah Desain Tekstil dan belajar mengkritisi isu lingkungan yang terjadi pada saat itu melalui perancangan motif ragam hias daerah dengan teknik cetak digital pada busana.

Melalui kedua mata kuliah tersebut, perupa mendapatkan pembelajaran mendesain penerapan ragam hias pada produk busana wanita, dan cukup efektif apabila dijadikan sebagai media penyampaian pesan dari desainer kepada pengguna atau target konsumen. Terlebih, busana merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia.

Ketertarikan dua bidang ilmu tersebut dilanjutkan pada mata kuliah Studio Desain. Melalui mata kuliah ini, perupa mendapat arahan dalam mengasah potensi penciptaan modifikasi motif dengan teknik digital dan mematangkan cara berpikir desain. Perupa membuat beragam eksplorasi ilustrasi motif ragam hias daerah dan jenis kain yang tepat digunakan.

Perupa melakukan proses gambar manual, *tracing*, pembuatan *pattern* motif di aplikasi *Adobe Illustrator* dan *Adobe Photoshop* yang diterapkan secara cetak digital. Perupa mendapat bekal mengenai ilmu teori dan praktik ragam hias, desain tekstil melalui rangkaian mata kuliah tersebut sehingga perupa yakin memilih desain tekstil cetak digital ke tahap seminar.

Pengembangan ide berupa perubahan judul, pada Studio Desain “Penerapan Modifikasi Motif Hias Pace Pada Busana Wanita” terbaharui di Mata kuliah Penelitian “Perancangan Motif Ragam Hias Pace Dan Ayam

Bekisar Pada Busana Wanita”. Hingga di mata kuliah seminar “Desain Ragam Hias Motif Pace Dan Ayam Bekisar Pada Busana Wanita Dewasa Dengan Teknik Digital Printing”.

C. Fokus Penciptaan

Fokus penciptaan konseptual merancang dan menciptakan motif ragam hias pace ditransformasikan dengan ayam bekisar sebagai dua ikon daerah Pacitan Jawa Timur. Motif ragam hias daerah dipilih dengan target penciptaan yang nantinya berfokus pada eksplorasi pengembangan modifikasi motif yang disesuaikan dengan trend terkini.

Modifikasi motif hias pace dikomposisikan sedemikian rupa dengan hasil akhir variatif, dinamis, dan kreatif tanpa menghilangkan pakem aslinya. Hasil cipta motif tersebut diterapkan sebagai *surface design* rancangan produk busana wanita dewasa awal. Target dari penciptaan ini mengenalkan dan menumbuhkan apresiasi dari masyarakat terkait motif ragam hias daerah.

Apresiasi tersebut ditujukan guna mengangkat eksistensi motif ragam hias daerah dilingkungan masyarakat perkotaan, menghasilkan busana wanita dengan penerapan ragam hias daerah yang kreatif, orisinal dan berkualitas tinggi. Penciptaan dari segi produk akan menampilkan busana wanita berupa *middle dress*, serta setelan atasan dan rok.

Aspek visual karya dari segi penciptaan motif menggunakan pengayaan ragam hias buah pace yang di stilasi, deformasi, distorsi dan ditransformasikan dengan ayam bekisar. Eksplorasi motif dan warna yang menggunakan trend 2021 dikombinasikan menjadi pola *pattern* tertentu yang

diterangkan menampilkan kesan dinamis.

Aspek operasional, penciptaan motif ragam hias pace dan ayam bekisar melalui tahap sketsa manual dengan menggunakan alat kertas gambar, pensil, penghapus dan *drawing pen* kemudian melalui proses *tracing* sehingga menjadi desain digital melalui software *Adobe Illustrator*, kemudian dibuat menjadi pola *pattern* melalui software *Adobe Photoshop*.

Motif yang telah melalui proses modifikasi diterapkan menggunakan teknik cetak digital pada kain. Bahan kain yang dipilih berkualitas tinggi dan disesuaikan dengan karakter desainnya yakni bahan satin, kemudian dijahit dengan mesin jahit lalu di *finishing* menggunakan tali tertentu dengan teknik makrame sehingga menampilkan keunikan dan kesan eksklusif.

D. Tujuan Penciptaan

1. Menciptakan motif ragam hias pace dan ayam bekisar yang telah diadaptasi sesuai trend terkini dengan teori teknik pengayaan ragam hias tanpa menghilangkan pakem filosofinya.
2. Menghasilkan produk busana wanita yang kreatif, orisinal, berkualitas tinggi dan mampu mendukung kekuatan karakteristik visual bentuk corak motif .
3. Menedukasi dan menstimulasi apresiasi masyarakat perkotaan terkait ragam hias pace dan ayam bekisar sehingga eksistensi motif ragam hias pace dan ayam bekisar tetap terjaga secara berkelanjutan melalui penciptaan motif.
4. Menambah referensi empirik penciptaan karya dengan teknik *digital*

printing dan mendukung tahapan mengeksplorasi motif ragam hias daerah dengan ilmu pengayaan ragam hias. Sarana kajian evaluasi penggunaan bahan operasional yang efektif digunakan pada karya dibidang desain tekstil mendatang mahasiswa pendidikan seni rupa.

E. Manfaat Karya

1. Manfaat Bagi Perupa

Syarat untuk memenuhi mata kuliah Skripsi Penciptaan Karya Seni Rupa di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta. Memperoleh kemampuan mendesain penciptaan motif ragam hias tradisional Indonesia sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari pada perkuliahan guna mengembangkan potensi didunia profesional kelak.

2. Manfaat Bagi Pengguna

Memberi peran kesadaran masyarakat dalam mengenal dan menjaga eksistensi motif ragam hias tradisional Indonesia. Menstimulasi masyarakat dalam mengapresiasi motif ragam hias pace dan ayam bekisar. Menambah wawasan pemaknaan masyarakat terhadap motif ragam hias pace dan ayam bekisar yang diterapkan dengan teknologi cetak digital.

3. Manfaat Bagi Program Studi

Menambah referensi dan bahan kajian ilmu pengetahuan dibidang desain tekstil khususnya penciptaan desain motif yang diterapkan pada produk busana, serta menambah referensi empirik penggunaan bahan operasional yang efektif sebagai inspirasi karya mendatang mahasiswa

pendidikan seni rupa dibidang desain tekstil.

4. Manfaat Bagi Dunia Fashion

Menambah referensi praktik terciptanya karya produk busana wanita modern yang kreatif, orisinil dan berkualitas tinggi. Menambah peluang peningkatan perkembangan potensi pasar dibidang busana dengan mengangkat motif ragam hias Indonesia khususnya ragam hias daerah pace dan ayam bekisar sebagai inspirasi penciptaan karya produk busana.

5. Manfaat Bagi Kota Pacitan

Memperluas jangkauan pengenalan kebudayaan khas kota Pacitan khususnya ragam hias Pace dan Ayam Bekisar sehingga peluang terjaganya eksistensi motif tersebut lebih mudah terwujud. Menstimulasi daya apresiasi dan kebanggaan dari masyarakat dan pemerintah terkait agar motif ragam hias pace dan ayam bekisar dapat lebih dikenal lagi diluar wilayah Pacitan.